

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan sehari-hari untuk berinteraksi. Peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia; dengan bahasa kita dapat berinteraksi dengan sesama. Selain itu, kita dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, keinginan, serta perasaan terhadap orang lain. Dengan bahasa pula kita dapat mengerti dan memahami maksud, tujuan, serta kehendak orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasasaan kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga (Keraf, 1980: 4).

Pendapat lain dikemukakan Supriyadi (1986: 1) yang menyatakan bahwa

Bahasa merupakan salah satu bentuk perbuatan yang bersifat komunikatif. Derajat komunikatif perbuatan ini ditentukan oleh kemampuan pemakai bahasa untuk mengemukakan atau menangkap gagasan dalam wujud bahasa. Untuk memenuhi tuntutan komunikasi berbahasa diperlukan adanya ketaatan dalam menggunakan kaidah bahasa secara baik dan benar terhadap sistem bahasa yang digunakannya.

Kesalahan berbahasa merupakan salah satu bentuk cacat dari suatu ucapan atau tulisan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siapa saja, baik anak kecil maupun orang dewasa. Kesalahan itu terjadi saat berbicara maupun pada waktu menulis. Untuk menuju keberhasilan dalam belajar berbahasa, pembelajar harus mampu mengambil manfaat dari kesalahan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan kesalahan itu, pembelajar mendapatkan masukan, dengan masukan

tersebut pembelajar melakukan usaha baru yang secara berangsur-angsur menuju ketepatan sebagaimana yang diharapkan Brown (dalam Pranowo, 2014: 121). Dalam berbahasa Indonesia ada empat keterampilan yang bisa dikembangkan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut diperoleh secara berurutan dan saling berhubungan dalam tugasnya sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini akan dibahas salah satu dari keempat keterampilan tersebut yaitu menulis. Khususnya dalam menulis eksposisi.

Menurut Tarigan (1986: 3-4) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Ahmadi (1990: 28) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya dalam menulis teks eksposisi.

Menurut Keraf (1982: 3) eksposisi atau pemaparan adalah

salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Selain itu, eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain.

Tujuan yang paling menonjol pada tulisan eksposisi adalah untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang. Menurut Kuncoro (2009: 72) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklasifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa eksposisi pada prinsipnya merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca yang dapat dilakukan dengan berbagai cara agar pembaca mengetahui atau memperluas pandangannya mengenai sesuatu yang diuraikan itu.

Dalam program pengajaran, pembelajaran menulis banyak dibahas. Guru pada umumnya juga berusaha mengajarkan pokok bahasan menulis, khususnya menulis eksposisi sesuai dengan kurikulum. Kenyataannya, berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam praktik mengajar di SMK St. Bonaventura 1 Madiun, siswa dalam menulis eksposisi kurang memperhatikan pemakaian ejaan, pilihan kata, (diksi) dan struktur kalimat sehingga banyak terjadi kesalahan berbahasa dalam menulis eksposisi.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK St. Bonaventura 1 Madiun banyak siswa melakukan kesalahan dalam menulis eksposisi. Tipe-tipe kesalahan perlu diketahui oleh guru untuk keperluan perbaikan proses mengajar khususnya menulis eksposisi. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa dalam menulis eksposisi dalam aspek penggunaan ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di

kelas X SMK St. Bonaventura 1 Madiun dengan anggapan mereka sudah menerima pelajaran menulis khususnya menulis eksposisi. Selain itu, penulis saat PPL di kelas tersebut membahas pelajaran menulis eksposisi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kesalahan ejaan apa saja yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK St. Bonaventura 1 Madiun?
2. Kesalahan pilihan kata (diksi) apa saja yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK St. Bonaventura 1 Madiun?
3. Kesalahan struktur kalimat apa saja yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK St. Bonaventura 1 Madiun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan pemakaian ejaan yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK St. Bonaventuran 1 Madiun;
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan pilihan kata (diksi) dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK St. Bonaventuran 1 Madiun;
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK St. Bonaventuran 1 Madiun;

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, siswa, maupun penulis yakni:

##### **1. Manfaat Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya tentang menulis eksposisi. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mengetahui seberapa jauh kesalahan siswa dalam menulis sehingga siswa dapat membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dalam hal menulis eksposisi.

##### **2. Menulis Manfaat Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi siswa tentang tipe-tipe kesalahan berbahasa dalam menulis teks eksposisi sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam teks eksposisi dan siswa berusaha tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam menulis eksposisi.

##### **3. Manfaaat Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan deskripsi mendalam tentang analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks eksposisi yang dapat dipergunakan untuk memecahkan berbagai masalah kesalahan berbahasa.